

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan. Disatu sisi juga merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya. Penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap pengajaran Bahasa Inggris telah banyak diteliti. Walaupun telah banyak dilakukan tetapi setiap penelitian mempunyai konsentrasi berbeda-beda seperti halnya dalam penelitian ini yang berkonsentrasi pada perspektif mahasiswa Pendidikan Agama Islam semester sembilan terhadap pengajaran Bahasa Inggris. Dengan adanya penelitian yang dilakukan terhadap persepsi mahasiswa akan memberikan referensi baru tentang pentingnya pengajaran Bahasa Inggris sekaligus masukan untuk perbaikan pendidikan kedepannya dilihat dari sudut pandang mahasiswa PAI semester sembilan di IAIN Parepare, itulah mengapa pengajaran Bahasa Inggris wajib diajarkan pada program studi PAI di IAIN Parepare.

Penelusuran yang telah dilakukan ditemukan penelitian yang relevan dengan judul peneliti walaupun variabel yang di gunakan tidak sama persis. Ada tiga penelitian relevan yang dirumuskan dan dicantumkan peneliti dalam tinjauan hasil penelitian relevan.

Fadiah Mukhsen, mahasiswa program studi Pendidikan Agama islam fakultas Agama Islam tahun 2018 : “Analisis Perspektif Mahasiswa PAI FIAI UII terhadap Bahasa Inggris dan Pengaruhnya pada Tingkat Kelulusan Tes CEPT UII”. Berdasarkan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa perspektif memegang peranan

penting dan erat kaitannya dengan berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kelulusan CEPT yang dibuktikan dengan menganalisis data dari hasil wawancara informan analisis yang didapati adalah rendahnya motivasi para mahasiswa mengikuti CEPT sejak dini faktor ini dapat dimengerti karena sebagian mahasiswa memang berperspektif kurang positif terhadap Bahasa Inggris dan tes CEPT.¹ Hubungan penelitian yang diteliti oleh peneliti dengan yang diteliti oleh Fadiah Mukhsen memiliki persamaan dari variabel bebas yakni perspektif mahasiswa dan variabel terikat yakni Bahasa Inggris, namun perbedaannya terletak pada jumlah variabel yang mana pada penelitian yang dilakukan oleh Fadian Mukhsen memiliki tiga variabel sedangkan yang diangkat peneliti hanya dua variabel saja.

Hasni, mahasiswa jurusan Perbankan Syariah fakultas Ekonomi Bisnis Islam Institut Agama Islma Negeri Parepare tahun 2019 yang berjudul: “ Persepsi dan Pemahaman Karyawan tentang Nilai-Nilai Islam di Pegadaian Syariah Unit Pasar Sentral Kabupaten Pinrang”. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan nilai-nilai Islam di Pegadaian Syariah unit pasar sentral kabupaten Pinrang telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan prinsip kejujuran. Persepsi dan pemahaman para karyawan pegadaian Syariah terhadap nilai-nilai Islam berada pada tingkat yang sangat memadai, dibuktikan dengan menganalisis data hasil obeservasi dengan mengamati sikap dari karyawan yang hadir pada hari itu serta hasil wawancara yang dilakukan kepada bersangkutan dalam penelitiannya menunjukkan telah paham tentang nilai-nilai Syariah.² Hubungan penelitian yang diteliti oleh

¹Fadiah Mukhsen, “Analisis Perspektif Mahasiswa PAI FIAI UII terhadap Bahasa Inggris dan Pengaruhnya pada Tingkat Kelulusan Tes CEPT UII”. (Skripsi Sarjana: Program Studi Pendidikan Agama Islam fakultas Agama Islam, 2018).

²Hasni, “Persepsi dan Pemahaman Karyawan tentang Nilai-Nilai Islam di Pegadaian Syariah Unit Pasar Sentral Kabupaten Pinrang” (Skripsi Sarjana: Jurusan Perbankan Syariah fakultas Ekonomi Bisnis Islam Institut Agama Islma Negeri Parepare : 2019).

peneliti dengan yang diteliti oleh Hasni memiliki persamaan di variabel bebas yakni persepsi dan bedanya terletak pada variabel terikat yakni nilai-nilai Islam sedangkan yang dibahas peneliti sekarang adalah pengajaran Bahasa Inggris.

Dian Shinta Sari dan Desi Sri Astuti, mahasiswa program studi Bahasa Inggris IKIP-PGRI Pontianak tahun 2018 yang berjudul: "Persepsi Mahasiswa terhadap metode Pembelajaran Dosen". Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen dalam perkuliahan sudah variatif sehingga pengajaran berlangsung aktif dan efektif yang dibuktikan dengan menganalisis data dari hasil angket yang dipilih oleh 65 responden. Persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran dosen dalam melakukan proses pembelajaran baik hanya 13, 85% responden saja yang menyatakan kurang baik.³ Hubungan penelitian yang diteliti oleh peneliti dengan yang diteliti oleh Dian Shinta Sari dan Desi Sri Astuti memiliki persamaan di variabel bebas yakni persepsi mahasiswa, dan bedanya terletak pada variabel terikat yakni metode pembelajaran Dosen sedangkan yang dibahas peneliti sekarang adalah pengajaran Bahasa Inggris.

B. Tinjauan Teoritis

1. Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan pengertian yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama.

³Dian Shinta Sari dan Desi Sri Astuti, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Dosen" (Jurnal; Program Studi Bahasa Inggris IKIP-PGRI Pontianak:2018).

Perspektif merupakan cara pandang seseorang atau cara seseorang berperilaku terhadap suatu fenomena kejadian atau masalah. Menurut Suhanadji dan Waspada TS bahwa perspektif merupakan cara pandang atau wawasan seseorang dalam menilai masalah yang terjadi di sekitarnya. Senada dengan pernyataan diatas Fadiah muksen mengatakan bahwa persepsi adalah cara pandang yang muncul akibat kesadaran seseorang terhadap suatu isu yang terjadi. Perspektif dapat dijadikan penambah wawasan atau pengetahuan seseorang agar dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dengan pandangan yang luas. Jadi perspektif memiliki ciri-ciri antara lain: seseorang yang memiliki perspektif yang tinggi akan berpikir luas dan tidak membeda-bedakan sesuatu, jadi tidak memandang masalah dari pandangan sempit dan terkotak-kotak, seseorang yang memiliki perspektif yang tinggi akan dengan mudah dapat berinteraksi dengan orang lain secara harmonis, seseorang yang memiliki perspektif yang tinggi mampu bersaing atau berkompetensi dengan sehat.⁴ Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman, dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi baik positif maupun negatif ibarat file yang

⁴Fadiah Mukhsen, “Analisis Perspektif Mahasiswa PAI FIAI UII terhadap Bahasa Inggris dan Pengaruhnya pada Tingkat Kelulusan Tes CEPT UII”. (Skripsi Sarjana: Program Studi Pendidikan Agama Islam fakultas Agama Islam 2018).

sudah tersimpan rapi di dalam alam pikiran bawah sadar kita. File itu akan segera muncul ketika ada stimulus yang memicunya, ada kejadian yang membukanya. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya.⁵ Suharman menyatakan: “persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia”.⁶ Menurutnya ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian.

Begitupun persepsi terhadap pembelajaran sebagaimana yang dikatakan oleh Ismail sheikh ahmad dalam Qoriah maghfirotilah bahwa dalam sebuah proses pembelajaran, perspektif dari setiap individu sangat berperan dalam proses pencapaian tujuan dari pembelajaran yang dilakukan. Persepektif akan berpengaruh terhadap, perilaku, sikap, respon dan motivasi yang dimiliki.⁷

Penjelasan di atas ditarik kesimpulan bahwa suatu kesamaan pendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

a. Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Sunaryo syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- 1). Adanya objek yang dipersepsi.
- 2). Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu perpisahan dalam mengadakan persepsi.

⁵Waidi. *The Art of Re-engineering Your Mind Of Success*. (Jakarta: Gramedia, 2006).

⁶Suharman. *Psikologi Kognitif*. (Surabaya: Srikandi, 2005).

⁷Qori'ah Maghfirotilah, dkk, " Perspektif Mahasiswa Berlatar Jurusan Keislaman Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris", Vol 3 No. 2 .

- 3). Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus.
- 4). Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.⁸

b. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Miftah Toha, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- 1). Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.
- 2). Objek yang dipersepsi. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
- 3). Alat indera, syaraf dan susunan syaraf. Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.
- 4). Perhatian. Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan

⁸Sunaryo. *Psikologi untuk Keperawatan*. (Jakarta : EGC, 2004).

dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu sekumpulan objek.⁹

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.

Proses munculnya persepsi dimasyarakat adakalanya menimbulkan suatu kesalahan dalam mempersepsikan suatu obyek atau stimulus tertentu. Kesalahan-kesalahan persepsi yang umum terjadi menurut Robert Kreitner, Angelo Kinicki adalah sebagai berikut:

- a. Halo: penilaian membentuk kesan menyeluruh tentang obyek dan kemudian menggunakan kesan-kesan itu untuk membiasakan penilaian tentang obyek.
- b. Kelonggaran: ciri pribadi yang mengarah pada individu yang secara konsisten mengevaluasi orang atau benda lain dengan cara yang sangat positif.
- c. Kecenderungan central: kecenderungan untuk menghindari semua penilaian ekstrim dan menilai orang dan benda sebagai rata-rata atau netral.

⁹Miftah, Toha. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Cet. I; Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2003)

- d. Dampak langsung: kecenderungan untuk mengingat informasi saat ini, jika informasi saat ini negative, maka orang atau benda dinilai secara negatif.
- e. Dampak yang kontras: kecenderungan untuk mengevaluasi orang atau benda dengan membandingkan mereka dengan ciri-ciri orang atau benda yang akhir- akhir ini diamati.¹⁰

Menurut Robbins kesalahan dalam mempersepsikan orang bisa dilakukan melalui ber-*stereotype* yakni melakukan jalan pintas dalam mempersepsikan orang lain dengan menilai atas dasar persepsi dari kelompok orang tersebut. *Stereotype* sebenarnya tidak selalu bersifat negative. Ciri-ciri *Stereotype* biasanya digunakan untuk membedakan sekelompok orang dengan kelompok lainnya.¹¹

c. Proses Persepsi

Menurut Toha, proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

- 1). Stimulus atau rangsangan, terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.
- 2). Registrasi, dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

¹⁰Robert Kreitner dan Angelo Kinicki. *Perilaku Organisasi*. (Cet.I; Jakarta: Salemba Empat, 2003)

¹¹S.P. Robbins, *Perilaku Organisasi*, (Alih Bahasa: Tim Indeks), (Cet.I; Jakarta: Indeks, 2003).

- 3). Interpretasi, interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.¹²

2. Pengajaran Bahasa Inggris

a. Pengajaran

Gagne mendefinisikan pengajaran sebagai “ *any activity on the part of one person intended to facilitate learning on the part of another*”¹³. Defenisi menjelaskan bahwa pengajaran adalah segala bentuk aktivitas seseorang yang bertujuan untuk membantu proses belajar orang lain. Defenisi pengajaran tersebut mengandung makna bahwa suatu tindakan dan usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka membantu membelajarkan orang lain

Selain itu istilah pengajaran lebih banyak berarti sebagai upaya menyampaikan informasi kepada peserta didik. Latar belakang teoritiknya berdasarkan pada teori psikologi behavioristik dan teori komunikasi serah.¹⁴ Pada pengistilaan ini mengenai pengajaran bahwa suatu proses tranfer pengetahuan kepada peserta didik dengan guru atau pendidik berperan sebagai pusat dalam proses pembelajaran.

Dari kedua defenisi diatas dipahami bahwa pengajaran adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik dengan segenap usaha yang dilakukan

¹²Miftah Toha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*. (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2003)

¹³Susilahudin Putrawangsa, *Desain Pembelajaran: Design Research sebagai Pendekatan Desain Pembelajaran* (Mataram: CV. Reka Karya Amerta, 2018)

¹⁴Helmiati, *Micro Teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013).

untuk menyampaikan dan memberikan pengetahuan kepada peserta didik dimana dirinya yang berperan penting dalam proses tersebut.

Selain itu Purwadinata menyamakan istilah pengajaran dengan pembelajaran bahwa keduanya mempunyai arti cara mengajar atau mengajarkan.

Adapun, Pembelajaran/Pengajaran menurut para ahli:

1. Menurut Knowles, pembelajaran adalah cara pengorganisasian peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.
2. Menurut Crow & Crow, Pembelajaran adalah pemerolehan tabiat, pengetahuan dan sikap.
3. Menurut Munif Chatib, Pembelajaran adalah suatu proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi.
4. Menurut Oemar Hamalik, Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran.¹⁵

Jadi berdasarkan di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah proses belajar mengajar atau kegiatan membelajarkan kepada peserta didik secara sadar oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.

Pembelajaran berasal dari kata *ajar* yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

¹⁵M. Yamin, "Metode Pembelajaran Bahasa Inggris di Tingkat Dasar", 2017 Vol 1 No. 5.

Menurut Nyoman Sudana Dogeng dalam bukunya Hamzah B. Uno berpendapat bahwa:

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.¹⁶

Maka menurut di atas diketahui bahwa pembelajaran adalah tindakan dan usaha yang dilakukan untuk membelajarkan seseorang dengan jalan alternatif tertentu untuk mencapai cita-cita dari pengajaran yang telah direncanakan.

b. Bahasa Inggris

Jean Aitchison dalam skripsi Sherly Oktaviani Putri mengatakan bahwa "*Laguage is patterned system of arbitrary sound signal, characterized by structure dependence, creativity, displacement, duality, and cultural anfr transmossion*". Artinya adalah Bahasa merupakan sistem yang terbentuk dari isyarat suara yang telah disepakati, yang ditandai dengan struktur yang saling tergantung, kreatifitas, penempatan, dualitas dan penyebaran budaya.¹⁷ Dari situ dapat dipahami bahwa Bahasa adalah suatu rangkaian kata yang dikeluarkan oleh seseorang melalui indra bicara yang telah disepakati yang ditandai dengan beberapa struktur.

Bahasa Inggris adalah Bahasa asing yang dianggap penting untuk tujuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya, serta pengembangan hubungan antar bangsa di dunia. Untuk itu Bahasa Inggris mulai dari kurikulum dasar 1994, kurikulum 2004, dan juga kurikulum pendidikan dasar 2006, Bahasa Inggris dicantumkan sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang diselenggarakan sebagai muatan

¹⁶Hamzah B, Uno, *Perencanaan pembelajaran* (Cet V; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).

¹⁷Sherly octaviana putri, "Faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran" (Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Administrasi; Administrasi Perkantoran; Yogyakarta: 2018).

lokal.¹⁸ Jadi Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa asing yang dapat dijadikan sebagai Bahasa penunjang demi tercapainya berbagai disiplin keilmuan serta mengikat korelasi dengan bangsa lain di era globalisasi.

Tampaknya pengajaran Bahasa Inggris di Indonesia dalam konteks globalisasi tidak akan banyak berubah, sebagai alat yang sangat diperlukan untuk penyerapan ilmu dan teknologi, serta untuk berkomunikasi dengan bangsa lain dalam kerangka hubungan Internasional diberbagai aspek kehidupan manusia. Begitupun dinyatakan oleh Gladoll bahwa hampir di semua kehidupan manusia dalam dunia Internasional, Bahasa Inggris memiliki peranan yang sangat dominan sebagai Bahasa Internasional diantara Bahasa Internasional lainnya. Beberapa data yang dikemukakan oleh Gladoll memang membuat kita sangat yakin akan peranan Bahasa Inggris, terutama di masa mendatang, sebagai alat komunikasi global dan alat penyerapan ilmu dan teknologi berikut riciannya: (1) Bahasa Inggris sebagai bahasa pertama digunakan di 43 negara, seluruhnya sekitar 375 juta orang, (2) Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua digunakan di 63 negara, seluruhnya sekitar 375 juta orang, dan sebagian cenderung berubah status menjadi pengguna Bahasa Inggris sebagai Bahasa pertama, (3) Bahasa Inggris mengalami transisi dari statusnya sebagai Bahasa asing menjadi Bahasa kedua di 19 negara (Indonesia tidak termasuk disebut dalam daftar ini), (4) ada sejumlah 750 juta orang yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing, dan diantara jumlah ini akan berubah menjadi pengguna Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, (5) jumlah buku yang diterbitkan di dunia selama ini sebagian besar diterbitkan dalam Bahasa Inggris, walaupun penutur Bahasa Cina sebagai Bahasa Pertama berjumlah 4 kali lebih besar daripada jumlah penutur Bahasa Inggris sebagai bahasa pertama, jumlah

¹⁸Didi Sudrajat, "Studi Tentang Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Inggris Di SD Kota Tonggarong", 2015 Vol 9 No. 1.

buku yang diterbitkan dalam Bahasa Cina kurang dari setengah jumlah buku yang diterbitkan dalam Bahasa Inggris, dan (6) ada sejumlah 60 negara yang menerbitkan buku dalam bahasa Inggris.¹⁹

Dari penelitian yang dilakukan Gladoli diinsyafi bahwa Bahasa Inggris memegang peranan sangat penting bukan hanya dalam disiplin keilmuan tetapi juga pada hubungan Internasional karena Bahasa Inggris telah menjadi Bahasa global. Bisa dikatakan hampir diseluruh negara sudah tidak asing lagi dengan Bahasa Inggris sehingga aneh rasanya jika negara Indonesia tidak menekankan untuk memaksimalakan pengajaran/pembelajaran Bahasa Inggris, karena ketika hal ini diabaikan tidak mustahil Indonesia akan semakin jauh tertinggal oleh negara lain.

Menurut Fika megawati berhubungan dengan negara asing pastinya membutuhkan komunikasi menggunakan Bahasa Inggris, dalam mewujudkan jika seseorang menguasai empat keterampilan Bahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal tersebut berlaku juga pada proses pembelajaran Bahasa Inggris yang disebut listening dan reading sebagai receptive skill sedangkan writing dan speaking sebagai productive skill. Sering orang menyebut bahwa hanya dengan menguasai speaking, orang itu dapat dikatakan mahir berbahasa. Hal tersebut tidaklah sepenuhnya benar. Bahasa tulis juga penting untuk dikuasai. Sebagai contoh, ketika kita membuka Internet dan ingin merespon email, tentu saja dibutuhkan kemampuan membaca yang teliti beserta kemampuan menulis dengan struktur Bahasa yang benar sehingga dapat memberi jawaban yang sesuai.²⁰ Garis besar dari pendapat fika adalah

¹⁹Ali Saukah, *Pengajaran bahasa Inggris di Indonesia*, (Malang: Departemen Pendiidkan Nasional, 2003).

²⁰Fika megawati, “Kesulitan Mahasiwa Dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif”, 2016 Vol No. 2.

dalam berkomunikasi ada empat aspek yang harus dikuasai diantaranya adalah kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Di samping itu Stanford mengatakan ada tiga elemen Bahasa yang berperan penting dalam mendukung keempat keterampilan tersebut, yaitu pronunciation (pelafalan), vocabulary (kosa kata), dan grammar (struktur bahasa). Untuk mencapai kemampuan Bahasa Inggris yang optimal, diperlukan instruktur Bahasa yang profesional agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Selain itu, penguasaan materi dan praktek harus diberikan dengan porsi yang seimbang. Namun, untuk mewujudkan kelas Bahasa yang ideal bukanlah hal yang mudah. Selain memiliki penguasaan materi yang cukup, seorang pengajar Bahasa seharusnya mengetahui tingkat penguasaan Bahasa masing-masing peserta didik. Jika semua kondisi disamaratakan, akan terasa sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Karena pada dasarnya setiap siswa mempunyai karakteristik berbeda termasuk pada teknik belajar dan porsi penyerapan materi pelajaran seperti pada konsep multiple intelligence.²¹ Berhubungan dengan pernyataan Fika megawati, Stanford mengatakan ada tiga elemen penting dalam mendukung keterampilan berbahasa Inggris , yaitu pronunciation atau pelafalan, vocabulary kosa kata, dan grammar struktur bahasa, ketiganya baiknya menjadi perhatian agar dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dapat berjalan dengan lancar dan efektif serta efisien.

Zuomi mengatakan untuk memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa di suatu universitas, mereka diharuskan mengambil mata kuliah Bahasa Inggris dan bahkan harus lulus tes TOEFL dengan nilai yang cukup tinggi. Bagi mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang pengetahuan bahasa yang kuat yang didapat sejak SD sampai

²¹Fika megawati, “Kesulitan Mahasiswa Dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif”.

SMA akan merasa sangat terbebani dengan hal ini. Sehingga sebagai pembelajar Bahasa Inggris yang tidak mendalami ilmu di bidangnya (ESP learners) berpotensi untuk menghasilkan beragam respon dalam proses pembelajaran.²² Dan terkadang munculnya persepsi negatif terhadap pengajaran Bahasa Inggris membuat beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar pada mata kuliah Bahasa Inggris.

c. Keterampilan dalam Bahasa Inggris

Memang sudah menjadi hal wajib. Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara tulisan dan lisan. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi pikiran, perasaan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yaitu kemampuan memahami dan atau menghasilkan teks lisan dan atau tulisan yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam Bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu itu yang dikemukakan oleh Wulanike dalam skripsi Diah setiyowati.²³ Bahasa Inggris banyak mengajarkan tentang beberapa keterampilan yang dibutuhkan oleh setiap orang utamanya bagi mahasiswa seperti yang di sebutkan diatas.

Senada dengan pernyataan diatas Nurjamal juga mengungkapkan bahwa:

²²Fika megawati, “Kesulitan Mahasiswa Dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif”.

²³Diah Setyowati, “Peningkatat Motivasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Metode Total Pshycal Response (TVR) Pada Siswa Kelas II SDN Sidoarjo Lor 07 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014” (Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah; Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGM); Salatiga: 2013).

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skill), keterampilan membaca (reading skills), dan keterampilan menulis (writing skills).²⁴

Sehingga dapat diketahui bahwa dalam memahami Bahasa Inggris terdapat empat dimensi atau keteampilan yang diperhatikan seperti keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

1). Keterampilan Mendengar atau menyimak

Melalui keterampilan ini dapat memperoleh kosa kata dan gramatik, disamping tentunya pengucapan yang baik. Pentingnya menyimak dalam aktivitas komunikatif memang sangat nyata, untuk terlibat dalam komunikasi, seseorang harus mampu memahami dan mereaksi apa yang dia dikatakan.²⁵

2). Keterampilan Berbicara

Proses keterampilan berbicara dalam Bahasa asing akan menjadi mudah jika secara aktif terlibat dalam upaya-upaya untuk berkomunikasi. Dalam keterampilan berbicara banyak teknik yang dapat dipakai oleh seorang guru diantaranya debat dan diskusi, aktivitas drama, informan gap dll.²⁶

3). Keterampilan Membaca

Aktivitas membaca menyediakan input Bahasa sama seperti menyimak. Namun demikian ia sedikit memiliki kelebihan dari menyimak dalam hal pembicaraan butir linguistik yang lebih akurat. Disamping itu pembaca yang baik bersifat otonom.²⁷

²⁴Sherly Octaviana Putri, "Faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran" (Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Administrasi; Administrasi Perkantoran; Yogyakarta: 2018)

²⁵Furqonul Azies, A. Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Paktek*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1996)

²⁶Furqonul Azies, A. Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Paktek*.

²⁷Furqonul Azies, A. Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Paktek*.

4). Keterampilan Menulis

Menulis adalah keterampilan yang paling sedikit diantara keempat keterampilan yang ada, terutama dalam bahasa sasaran yang telah dipelajari. Menulis merupakan keterampilan tersulit untuk diadaptasi diantara keempat keterampilan. Dalam menulis kita harus mempertimbangkan beberapa hal seperti organisasi kalimat kedalam paragraf, bagaimana paragraf-paragraf itu di gabungkan, dan pengaturan gagasan kedalam suatu wacana yang padu.²⁸ Dari beberapa keterampilan tersebut dapat dipahami bahwa dalam pengajaran Bahasa Inggris penting untuk menguasai keempat keterampilan karena merupakan dasar dari pembelajaran Bahasa Inggris.

d. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Menurut Wulanike mempelajari Bahasa Inggris sangatlah penting bahkan bisa dikatakan wajib terutama pada anak usia dini. Ini dikarenakan Bahasa Inggris adalah bahasa Internasional, alasan kedua adalah dengan menguasai Bahasa Inggris maka orang dengan mudah masuk dan dapat mengakses dunia informasi dan teknologi.²⁹ Sehingga dipahami bahwa Bahasa Inggris sangatlah penting bahkan baiknya jika diajarkan kepada anak sejak dini karena di era global sekarang ini dengan penguasaan Bahasa Inggris memudahkan mengakses berbagai konten dan informasi.

Tujuan pengajaran Bahasa Inggris berdasarkan jenis ketrampilan Bahasa Inggris (Menyimak, Berbicara, Membaca, dan Menulis) dan sintesisnya adalah sebagai berikut:

²⁸Furqonul Azies, A. Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Paktek*.

²⁹Diah Setyowati, "Peningkatat Motivasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Metode Total Pshyical Response (TVR) Pada Siswa Kelas II SDN Sidoarjo Lor 07 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014" (Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah; Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGM); Salatiga: 2013).

1) Ketrampilan Menyimak

- a. Merespon dengan benar tindak tutur di dalam wacana transaksional atau interpersonal dan monolog.
- b. Merespon dengan melakukan perintah yang diucapkan guru
- c. Menulis ungkapan-ungkapan komunikatif yang diucapkan guru dengan ejaan dan tanda baca yang benar Bereaksi atau merespon dengan benar terhadap berbagai macam tindak tutur.
- d. Bereaksi atau merespon dengan benar terhadap wacana monolog.
- e. Mengidentifikasi makna gagasan dalam teks yang didengar (gagasan utama, informasi faktual, makna kata, frasa, kalimat).
- f. Merespon dengan benar tindak tutur di dalam wacana interaksional yang interpersonal berupa obrolan yang mengandung beberapa tindak tutur.
- g. Mengidentifikasi makna ideasional atau wacana monolog.

2) Ketrampilan Berbicara

- a. Melakukan berbagai tindak tutur dalam wacana lisan transaksional dan atau interpersonal
- b. Mendeskripsikan benda, orang, atau tempat secara sederhana
- c. Melakukan monolog dalam bentuk naratif, deskriptif, recount, dan anekdot
- d. Mengungkapkan berbagai keinginan dan perasaan

3) Ketrampilan membaca

- a. Mengidentifikasi main idea
- b. Mengidentifikasi supporting detail
- c. Mengidentifikasi informasi faktual
- d. Mengidentifikasi langkah-langkah retorika di dalam wacana

- e. Membaca nyaring wacana ragam tulis dengan ucapan dan intonasi yang menunjang pemahaman pendengarnya.
 - f. Mengidentifikasi makna gagasan dalam teks: gagasan utama, gagasan pendukung, informasi rinci, informasi faktual, makna kata, frasa, dan kalimat.
 - g. Membaca nyaring secara bermakna wacana naratif, deskriptif, dan sebagainya.
- 4) Ketrampilan menulis
- a. Menulis kalimat fungsional sederhana
 - b. Menulis pesan, pengumuman singkat dan sederhana, dan kartu-kartu ucapan.
 - c. Menghasilkan teks.
 - d. Menulis teks.
 - e. Menulis surat pribadi yang melibatkan jenis teks tertentu interaktif atau E-mail yang interaktif.³⁰ Dalam mencapai tujuan dari pengajaran bahasa Inggris terdapat beberapa keterampilan seperti menyimak atau mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara dari keempat keterampilan tersebut terdapat tujuan yang masing masing harus dicapai agar lebih detail dalam menuju cita-cita pengajaran bahasa Inggris.

3. Bahasa Inggris dalam Kajian Islam

Pendidikan Islam di Indonesia telah berlangsung sejak masuknya Islam ke Indonesia. Proses masuknya islam tidak lepas dari peran Bahasa sebagai alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari- hari. Dengan Bahasa, seseorang bisa menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sesuai dengan persepsi dan pemikiran bahwa Bahasa

³⁰Rini Fatmawati, “RELEVANSI Antara Tes Akhir dan Tujuan Pengajaran Bahasa Inggris di SMP Se- Surakarta, Jalan A. Yani, Pabelan Kartasura”, Vol 24 No. 1.

adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.³¹

Sebagai Bahasa universal, Bahasa Inggris dalam dunia pendidikan Islam adalah termasuk sebuah media komunikasi untuk berdakwah ke seluruh dunia terutama dunia Barat seperti Amerika dan Eropa. Kita tetap mempelajari Islam dengan menggunakan Bahasa aslinya yaitu bahasa Arab, setelah itu kita dapat menyebarkan ke orang – orang non- muslim. Dengan menguasai Bahasa Inggris, kita juga dapat bertukar informasi tentang Islam, ilmu pengetahuan, ataupun keduanya yang lebih dikenal dengan Sains Islam. Dan juga kita dapat berdakwah dengan menggunakan tulisan-tulisan seperti artikel ataupun menyusun buku dalam Bahasa Inggris berisikan kajian Islam, kemudian kita publikasikan ke dalam internet. Seperti yang kita tahu bahwa media internet sangat efektif sebagai alat penyebar informasi. Dan Bahasa Inggris adalah bahasa yang sering digunakan dalam internet. Maka dapat dipahami bahwa bahasa Inggris sangat penting dalam dunia pendidikan Islam. Sebagai umat Islam, menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi Muslim dan Muslimah. Rasulullah SAW bersabda, “Menuntut ilmu wajib bagi setiap Muslim.” Allah juga telah berfirman dalam Q.S. al-Mujadalah/58 ayat: 11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan

³¹Gorys Keraf, *Komposisi, Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, (Flores: Nusa Indah, 1994).

untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.³²

Ilmu yang dimaksud tentu bukan ilmu sihir, ilmu hitam, dan ilmu-ilmu yang menyesatkan lainnya. Ilmu yang dimaksud di sini adalah ilmu dunia dan ilmu akhirat. Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, dan saudara-saudaranya termasuk dalam kategori ilmu dunia. Sedangkan yang termasuk dalam kategori ilmu akhirat adalah Fiqih, Nahwu, Tafsir, dan lain sebagainya. Bahasa Inggris adalah bahasa yang digunakan di negara-negara yang mayoritas penduduknya adalah (maaf) kafir. Sebagai Muslim, memang benar umat Islam tidak boleh menyerupai kaum lain. Kaum lain yang dimaksud di sini adalah kaum kafir. Namun bagaimana dengan mempelajari Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, dan lain-lain? Di negara-negara yang mayoritas penduduknya kafir tersebut, tetap ada saudara-saudara kita. Ada orang Islam di sana, meskipun populasinya tidak sebanyak di Indonesia. Dan, di Arab sekalipun, negara yang menggunakan "bahasa Allah", tetap saja ada orang kafir tinggal di sana.³³

Jadi sebijaknya orang-orang tidak bisa begitu saja men-judge Bahasa Inggris adalah bahasa orang kafir. Di Amerika, Inggris, Australia, dan di negara-negara yang menggunakan bahasa Inggris, ada saudara kita, saudara sesama Muslim. Jika umat Islam di sana bersikeras menggunakan bahasa Arab, bagaimana mereka bisa bertahan hidup di sana? Bahasa juga merupakan salah satu "alat" untuk bisa bertahan hidup selain uang. Karena tak dapat di nafikkakan bahwa kita adalah makhluk yang beragam sebagaimana firman Allah. Dalam Q.S. al-Hujarat ayat/ 49 ayat: 13

³²Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Cordoba 2015).

³³Fadiyah Mukhsen, "Analisis Perspektif Mahasiswa PAI FIAI UII terhadap Bahasa Inggris dan Pengaruhnya pada Tingkat Kelulusan Tes CEPT UII". (Skripsi Sarjana: Program Sudi Pendidikan Agama Islam fakultas Agama Islam 2018).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْتَأْتُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.³⁴

4. Pembelajaran Bahasa Inggris pada Prodi Keislaman di PTKIN

Pendidikan formal yang memberikan pengajaran Bahasa Asing salah satunya adalah perguruan tinggi Islam. Pada perguruan tinggi Islam, Bahasa Asing menjadi salah satu mata kuliah yang harus diambil oleh mahasiswa tidak terkecuali oleh mahasiswa yang berlatar belakang jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Bahasa Asing tersebut adalah Bahasa Inggris. Bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang global dan universal di dunia.³⁵

Di dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Bahasa Inggris mempunyai peran yang sangat penting, karena dengan Bahasa Inggris, dapat diibaratkan sebagai kunci untuk untuk menguasai Ilmu pengetahuan. Kita dapat mempelajari ilmu pengetahuan yang menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris. Sebagaimana yang kita ketahui, beberapa referensi pendidikan Islam menggunakan Bahasa pengantar bahasa Arab, misalnya buku tentang kedokteran milik Ibnu Sina, tentang Matematika milik Al Jabar, tentang politik dan sejarah milik Ibnu Khaldun. Buku-buku mereka saat ini diajarkan di negara-negara barat misalnya di Jerman,

³⁴Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung, Cordoba, 2015)

³⁵Zuliati Rohmah, "English as global Language", Journal Bahasa dan Seni, (Universitas Negeri Malang, 2015).

Inggris, Canada, ataupun Amerika. Sehingga buku-buku mereka yang berbahasa Arab itu telah diadopsi dan diterjemahkan dalam Bahasa Inggris.

Sebagai akademisi, mahasiswa dituntut untuk selalu kritis dalam menanggapi setiap isu baik nasional ataupun internasional. Untuk memenuhi tantangan tersebut, dibutuhkan sebuah pemahaman yang utuh sehingga dapat dihasilkan respon yang objektif dan komprehensif.³⁶ Seperti contoh, mahasiswa perbandingan agama; ketika mereka membahas tentang agama Kristen dan katolik maka rujukan utama yang dipakai adalah buku atau jurnal terbitan dari negara-negara Eropa yang tentunya menggunakan Bahasa Inggris. Sehingga, penguasaan Bahasa Inggris yang baik dapat membantu mahasiswa untuk memperkaya wawasan terkait bidang keilmuan yang ditekuni.³⁷ Itulah mengapa bahasa Inggris menjadi begitu penting, utamanya pada pendidikan Islam di berbagai PTKIN dengan prodi-podi yang berlatar belakang keislaman

Oleh karenanya proses pengajaran Bahasa Inggris di PTKIN sudah saatnya untuk mendapatkan perhatian serius, sehingga mata kuliah Bahasa Inggris tidak diposisikan sebagai mata kuliah komplemen. Salah satu Perguruan tinggi Islam STAIN Pekalongan sejak tahun akademik 2004/2005 telah menerapkan kebijakan mekanisme dan teknis baru dalam proses pengajaran Bahasa Inggris. Usaha ini ditempuh dengan tujuan agar proses pengajaran Bahasa Inggris dapat ditingkatkan dari sebelumnya, sehingga mahasiswa sebagai peserta belajar pada akhirnya akan mempunyai penguasaan bahasa Inggris yang lebih baik. Begitupun prodi pendidikan agama Islam di IAIN Parepare tahun akademik 2016 telah menempuh pembelajaran

³⁶Magfirotillah Qori'ah, "Perspektif Mahasiswa Berlatar Jurusan Keislaman Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris".2015. Vol 3. No. 1.

³⁷Muhammad H. Al-Khairi, "English as A Foreign Language Learning Demotivational Factors As Perceived By Saudi Undergraduates", *European Scientific Journal*, 9 (November, 2013).

Bahasa Inggris selama empat semester mulai dari semester satu sampai semester empat, dalam proses pembelajarannya sangat menekankan pada pengasahan kemampuan empat keterampilan dasar dalam Bahasa Inggris seperti mendengar, membaca, menulis, dan berbicara, dengan desain pembelajaran yang menarik, tidak selesai disitu salah satu dosen yang mengajar mata kuliah Bahasa Inggris pada prodi pendidikan agama Islam benar-benar mengintegrasikan materi tentang keislaman, yang mana dalam satu semester menyajikan materi tentang sejarah prophet Muhammad atau nabi Muhammad, membahas seluk beluk Nabi dari orang tua, istri, serta perjuangannya sebelum dan sesudah diangkat menjadi Rasul, dipaparkan menggunakan teks atau referensi berbahasa Inggris. Alur pembelajarannya dimulai dari membaca teks Bahasa Inggris, kemudian menerjemahkannya kedalam Bahasa Indonesia sampai menyimpulkan makna dari teks. Menariknya adalah karena ketika belajar Bahasa Inggris juga memperoleh informasi tentang materi keislaman.

Tujuan pembelajaran Bahasa Inggris dalam konteks ESP (English for Specific Purpose) di perguruan tinggi Islam bertujuan agar mahasiswa mampu menggunakan Bahasa Inggris baik secara tertulis maupun lisan dalam memahami bacaan dalam text-text berbahasa Inggris khusus jurusan di masing-masing fakultas. Tujuan pembelajaran tersebut sesuai dengan pembelajaran Bahasa Inggris yang terbagi atas bahasa Inggris 1, Bahasa Inggris 2, dan ada juga Bahasa Inggris 3. Secara khusus tujuan pembelajaran Bahasa Inggris 1 adalah agar mahasiswa dapat memahami Tata Bahasa (Grammar) dasar Bahasa Inggris dan kemampuan dasar membaca (pengajaran Bahasa Inggris secara umum), tujuan yang mengacu kepada pengajaran ESP adalah mahasiswa diharapkan memiliki pengetahuan tentang struktur kalimat dalam Bahasa Inggris, teknik-teknik pemahaman bacaan teks-teks yang ditulis dalam Bahasa

Inggris, serta mampu memahami makna kosa kata dalam konteks kajian Islam (pengajaran bahasa Inggris untuk tujuan khusus). Mahasiswa mampu memahami Grammar bahasa Inggris dan buku-buku serta jurnal-jurnal yang berhubungan dengan science dan technology. (ESP). Mahasiswa diharapkan memiliki keunggulan kompetitif dan komperatif sesuai dengan mutu nasional dan Internasional yang berbasis kompetensi, terutama dalam membangun dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan Bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan yang mencakup: listening, speaking, reading, dan writing. Tujuan Speaking and Listening mencakup kemampuan mahasiswa untuk memahami dan mengungkapkan informasi dalam komunikasi lisan, dan meliputi fonologi Bahasa Inggris, penekanan kata dan kalimat, ritme dan intonasi, dan informasi yang disampaikan lewat sistem-sistem tersebut. Tujuan reading adalah mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam memahami, mengartikan, merefleksikan, menanggapi dan menikmati teks-teks tulis. Sedangkan dalam dimensi writing, tujuannya adalah untuk mengenalkan Bahasa Inggris tertulis pada mahasiswa, termasuk kemampuan menyusun dan menyajikan berbagai jenis teks. Tujuan ini juga meliputi perkembangan sistem bunyi-simbol dalam bahasa Inggris, kosakata, dan tata bahasa. Keempat keterampilan berbahasa yang ada dalam pembelajaran Bahasa Inggris di atas lebih ditekankan pada reading competency guna memahami teks-teks keagamaan, hukum, ekonomi, sosial, politik, atau disiplin ilmu lain sesuai dengan jurusan masing - masing. Mengembangkan kemampuan menyerap kosakata bahasa Inggris serta mengembangkan pemahaman teks bacaan.³⁸

³⁸Wardah. "Pembelajaran Bahasa Inggris Di Perguruan Tinggi Islam Dalam Konteks ESP (English For Spesific Purpose)." 2013.

A. Tinjauan Konseptual

Untuk menghindari kesalahan interpretasi atau kesalah pahaman dalam pembahasan proposal ini maka penulis memberikan uraian pengertian judul ini sebagai berikut:

1. Persepsi Mahasiswa

Persepsi adalah cara seseorang melihat dan menafsirkan sesuatu hal berdasarkan apa yang dirasakan dan dapat memunculkan opini atau pendapat pribadi. Persepsi yang dimaksud disini adalah pendapat atau respon dari mahasiswa terhadap suatu objek.

2. Pengajaran Bahasa Inggris

Pengajaran adalah suatu usaha yang dilakukan dengan mentransfer berbagai aspek kepada manusia baik itu jasmani maupun rohani berupa pengetahuan, afektif, dan psikomotorik. Adapun bahasa Inggris adalah salah satu bahasa internasional yang umumnya digunakan sebagai alat komunikasi, katalisator dan berinteraksi dengan negara asing serta alat bantu untuk mengkaji literatur berbahasa Inggris. Sehingga dipahami bahwa pengajaran Bahasa Inggris adalah transfer pengetahuan Bahasa Inggris untuk membantu mencapai tujuan Pendidikan.

D. Kerangka Pikir

Uma Sekaran mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁹ Kerangka pikir dalam penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana perssepsi mahasiswa semester 9 di IAIN Pare-pare terhadap pengajaran bahasa inggris..

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet XXV; Bandung: Alfabeta, 2017).



